

**SKRIPSI**  
**FENOMENA CYBERSEX DI LINGKUNGAN**  
**MAHASISWI KOTA PALEMBANG**



**M. SYABIKHUL UMAM**  
**07021381419128**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2018**

## **SKRIPSI**

# **FENOMENA CYBERSEX DI LINGKUNGAN MAHASISWI KOTA PALEMBANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**M. SYABIKHUL UMAM**  
**07021381419128**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**FENOMENA CYBERSEX DILINGKUNGAN MAHASISWI**  
**KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh  
**M. SYABIKHUL UMAM**  
 07021381419128

Indralaya,

Pembimbing I

Pembimbing II




Dr. Yoyok Hendarso, MA  
 NIP. 1960006251985031005

Dra. Yumnaini, M.Si  
 NIP. 196405151993022001



Mengetahui  
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri., M.Si.  
 NIP. 196311061990031001

Universitas Sriwijaya

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Fenomena *Cybersex* di Lingkungan Mahasiswi Kota Palembang"  
Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal

Indralaya, 30 Juli 2019

Ketua

1. Dr. Yoyok Hendarso, M.A.  
NIP. 196006251985031005



Anggota :

1. Dra. Yusnaini, M.Si.  
NIP. 196405151993022001
2. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001
3. Merry Yanti, S.Sos., M.A.  
NIP. 197705042000122001





Mengetahui,

Dekan FISIP



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**JURUSAN SOSIOLOGI**  
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syabikhul Umam  
NIM : 07021381419128  
Jurusan : Sosiologi  
Konsentrasi : Perencanaan Sosial  
Judul Skripsi : FENOMENA CYBERSEX DI LINGKUNGAN  
MAHASISWI KOTA PALEMBANG  
Alamat : Jalan Let Kol. Rustam Effendi Bustan no 630 Baturaja  
No. Hp : 085841652313

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis atas merupakan karya sendiri. Disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah – kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme). Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 1 Agustus 2019

Yang Menyatakan,

M. Syabikhul Umam  
NIM. 07021381419128

## Motto dan Persembahan

**Motto:**

**"The World Doesn't**

**Play By Your Rule**

**Likely or Not"**

Tanda syukur dan abdi pada MU ya Allah

Kupersembahkan karya kecilku ini

Kepada:

- ❖ Umat Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para pengikutnya
- ❖ Ibuku Tercinta
- ❖ Istri ku yang selalu kusayangi Rafika
- ❖ Dosen dan Staff FISIP UNSRI. Terima Kasih atas bimbingan dan ilmu selama pendidikan
- ❖ Almamater yang telah memberiku gelar akademis

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan atas rahmat Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak terdapat kekurangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu mengharapkan kepada pembaca terutama kepada dosen pembahas untuk memberikan kritik dan saran yang akan sangat bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah subhanahu wa ta'ala membalas dengan pahala yang berlipat. Serta semoga diberikan rahmat, taufik, serta hidayahnya, amin ya robal alamin

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi
4. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan pandangan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi
5. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, semangat, dan dukungan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Ridha Taqwa selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

7. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi yang telah memberi dorong yang maksimal kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan Ilmu dan Pengetahuan untuk penulis.
9. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini banyak membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya, terima kasih telah bersedia untuk dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini walaupun tidak sadar dan sungguh sangat tidak berfaedah.
11. Ibuku tercinta terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang tidak akan dapat terbalaskan.
12. Untuk istriku tercinta Rafika, terima kasih atas dukungan, semangat dan kasih yang sudah adek berikan.
13. Ali dan Aceng, terima kasih ya bro sudah memberitahu setiap tahap – tahap soal urusan administrasi maaf kalo dibikin repot.

Di akhir kata penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khususnya sosiologi dan bagi para pembaca skripsi diharapkan untuk tidak menyalahgunakan informasi sensitif yang terdapat dalam skripsi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi, maka dari itu penulis sangat menyambut kritik dan sarannya.

Indralaya, Juli 2019

M. Syabikhul Umam  
07021381419128



## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana fenomena "Cybersex" ini terbentuk dalam lingkungan mahasiswi kota Palembang. Mungkin saat membaca judul akan langsung terpikir bahwa permasalahan utamanya adalah penggunaan perangkat teknologi yang berlebihan namun pendapat tersebut tidak dapat sepenuhnya dibenarkan, dalam penelitian akan dipecah menjadi tiga aspek untuk menjawab bagaimana fenomena "Cybersex" muncul, tiga aspek tersebut adalah: latar belakang, jenis perilaku, dan dampak yang akan diterima oleh mahasiswi pelaku "Cybersex", untuk mendapatkan ketiga aspek tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Edwin Sutherland yaitu Teori Asosiasi Diferensial, dimana teori akan mempelajari proses belajar mahasiswi dalam mengenal "Cybersex". Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa teknologi hanya faktor pendukung bagi para mahasiswi untuk mengenal fenomena "Cybersex, faktor utama yang menyebabkan para mahasiswi ini adalah orang tua dan lingkungan sosial.

Kata kunci : Proses Belajar: Orang tua, Lingkungan Sosial

### Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP. 1960006251985031005

Pembimbing II



Dra. Yusnaini, M.Si  
NIP. 196405159930220001

Ketua Jurusan



Dr. Yurindyawati, S. Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

## SUMMARY

This study aims to determine how the phenomenon of "Cybersex" is formed in the environment of Palembang city students. Maybe when reading the title it will immediately be thought that the main problem is the excessive use of technological devices but the opinion cannot be fully justified, in the research will be broken down into three aspects to answer how the phenomenon "Cybersex" arises, these three aspects are: background, type of behavior, and the impact that will be received by female students of "Cybersex", to get the three aspects used qualitative descriptive methods. Data collection techniques carried out by observation, interviews, and documentation. The theory used in this study is the theory of Edwin Sutherland, the Differential Association Theory, where the theory will study the learning process of students in knowing "Cybersex". The results of this study found that technology is only a supporting factor for female students to get to know the phenomenon of "Cybersex, the main factor causing these students to be parents and the social environment.

Keywords: Learning Process: Parents, Social Environment

Certify

Advisor I



Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP. 1960006251985031005

Advisor II



Dra. Yusnaini, M.Si  
NIP. 196405159930220001

Head of Sociology Department



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si.  
NIP. 197506032000032001

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	1
Halaman Pengesahan.....	3
Halaman Persetujuan.....	4
Halaman Pernyataan.....	5
Motto dan Persembahan.....	6
Kata Pengantar.....	7
Ringkasan.....	9
Summary.....	10
Daftar Isi.....	11
Daftar Tabel.....	13
Daftar Bagan.....	13
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Rumusan Masalah.....	21
1.3 Tujuan Peneitian.....	21
1.3.1. Tujuan Umum.....	21
1.3.2. Tujuan Khusus.....	21
1.4 Manfaat Penelitian.....	21
1.4.1. Manfaat Akademis.....	21
1.4.2. Manfaat Praktis.....	22
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Penelitian Relevan.....	23
2.2 Kerangka Teori.....	33
2.2.1 Teori Differential Assciation.....	33
2.3 Cybersex.....	36
2.3.1 Kemunculan Cybersex di Indonesia.....	36
2.3.2 Pengertian Cybersex .....	37
2.3.3 Perilaku Cybersex di Kota Palembang.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Strategi Penelitian.....	43
3.4 Fokus Penelitian.....	43
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.5.1 Data Primer.....	44
3.5.2 Data Sekunder.....	44
3.6 Penentuan Informan.....	44

3.7 Peranan Penelitian.....	46
3.8 Unit Analisis Data.....	46
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.9.1 Observasi.....	47
3.9.2 Wawancara.....	47
3.9.3 Dokumentasi.....	48
3.10 Teknik Penulisan dan Keabsahan Data.....	48
3.11 Teknik Analisi Data.....	49
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Kota Palembang.....	51
4.1.1 Gambaran Umum Kota Palembang .....	51
4.1.2 Kependudukan.....	54
4.1.3 Tingkat Pendidikan.....	56
4.2 Pola Kehidupan Mahasiswi di Kota Palembang.....	56
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1. Latar Belakang Melakukan Cybersex.....	59
5.2. Perilaku Cybersex.....	71
5.2.1 Phone Sex dan Message Sex.....	71
5.2.2 VCS dan Live Streaming.....	78
5.2.3 Masturbasi Dengan Objek Porno.....	83
5.2.4 Berhubungan Seks di Game Online.....	87
5.2.5 Virtual Reality Seks.....	90
5.3. Dampak Cybersex.....	92
5.4. Tahapan Perilaku Menyimpang Dalam Fenomena Cybersex.....	105
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1. Kesimpulan.....	113
6.2. Saran.....	113
Daftar Pustaka	
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	21
2. Tabel 4.1.2 Jumlah Penduduk Kota Palembang Tahun 2012 – 2016 Sumber: Estimasi BPS Kota Palembang.....	54
3. Tabel 4.1.2 Distribusi Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk di Kota Palembang Tahun 2016.....	55
4. Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Dari 5 Perguruan Tinggi di Kota Palembang.....	57

## DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	41
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan teknologi dalam kehidupan manusia semakin tidak bisa dipisahkan, terutama pemakaian internet. Hampir setiap tempat seperti universitas, sekolah, bahkan rumah memiliki konektivitas terhadap jaringan internet. Internet telah menjadi salah satu kebutuhan yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan manusia, sehingga secara tidak langsung mengharuskan seseorang mempunyai smartphone ataupun notebook pribadi agar tetap terhubung dengan jaringan internet. Kemudahan ini dapat memungkinkan seseorang dapat mengakses internet secara bebas, gratis, serta membuka sebuah website untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan.

Kurangnya pengetahuan orang tua akan bahayanya penggunaan teknologi sejak dini membuat anak – anak menjadi berada di luar pengawasan orang tua, anak diam dengan menikmati hiburan yang disediakan oleh teknologi bukan sebuah pertanda yang bagus, pada umur yang masih belia, anak – anak seharusnya bermain di luar rumah dan berinteraksi dengan teman sebaya, namun yang terjadi sekarang orang tua lebih suka membiarkan anak mereka diasuh oleh teknologi. Anak diam di rumah bukan berarti tanda anak tersebut akan baik – baik saja, orang tua lebih sering tidak mengetahui apa yang dilihat dan apa yang dipelajari oleh anaknya saat berjelajah di dunia maya, internet merupakan dunia yang tidak memiliki batas, memang beberapa situs sudah di blok oleh pemerintah dan tidak bisa lagi diakses, namun bagi mereka yang sudah terbiasa dengan teknologi mereka akan mencari tahu bagaimana cara untuk membuka situs – situs yang blok oleh pemerintah, maka dari itu penggunaan teknologi yang sejak dini kepada anak tidak akan berdampak positif melihat orang tua yang juga tidak mengerti bagaimana teknologi itu sendiri yang berkerja.

Ketidak harmonisan hubungan anak dan orang tua serta ketidakpausan pengetahuan yang didapat dari orang tua membuat mereka mencari tahu sendiri apa yang sedang mereka alami dan apa yang sedang mereka hadapi, ibarat sebuah

kertas putih yang masih kosong mereka masih tidak tahu apa – apa, karena sudah mengerti bagaimana cara menggunakan internet, mereka dapat mencari informasi yang diinginkan, akan tetapi pengetahuan tersebut sudah pantaskan untuk mereka terima? pornografi mengingat masa transisi yang sedang dilalui oleh para remaja, secara kronologis yang termasuk usia remaja berkisaran antara 13 – 21 tahun menurut Yulia & Singgih D.Gunarsa (dalam Dariyo Agoes, 2004). Hurlock (1993) menyatakan bahwa remaja sedang mengalami berbagai macam perubahan (baik pada aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual) yang menyebabkan dorongan seksual anak meningkat. Remaja menjadi makin sadar dan ingin tahu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks dan berusaha mencari informasi mengenai seks melalui akses internet, hal lain yang membuat remaja tertarik dengan seks selain faktor usia, karena sudah terbentuknya karakter seksual yang terbawa sejak lahir.

Oleh karena itu, remaja menjadi salah satu kalangan yang rentan terhadap keberadaan pornografi, terutama situs porno. Jika orang tua dan anak memiliki hubungan yang harmonis serta sang anak mendapatkan perhatian yang cukup maka hal seperti ini akan dapat dicegah dan tidak terjadi kepada remaja putri mereka. Beberapa masalah yang terjadi di usia remaja terkadang membutuhkan perhatian lebih orang tua terutama untuk remaja putri, mereka akan menghadapi dilema terhadap suasana hati dan perkembangan fisik, disinilah peran orang tua bermain, orang tua membimbing sang anak agar tidak salah arah dalam menghadapi dilema tersebut, bila hubungan antara orang tua dan anak tidak harmonis bagaimana sang anak akan menceritakan masalah yang mereka hadapi kepada orang tuanya? Mereka akan sungkan bercerita dan terkesan menutup diri serta menjaga jarak dengan orang tua mereka, dan mereka pu akan mencari perhatian kepada orang lain seperti halnya teman ataupun pacar. Teman ataupun pacar mereka adalah orang yang termasuk bagian dari lingkungan sosial tempat remaja putri berinteraksi dengan orang yang sebaya, tidak ada yang menjamin apakah orang tersebut dapat memberikan pengaruh baik kepada tumbuh kembang sang remaja putri walaupun mereka berada di lingkungan sosial yang baik.

Teman ataupun pacar memiliki pengaruh yang cukup besar untuk memberikan dampak kepada seorang remaja putri, apabila rumah yang merupakan tempat pulang berada dalam kondisi yang tidak kondusif bagi maka pengaruh lingkungan sosial akan bertambah besar kepada mereka. Hal – hal yang seharusnya tidak diceritakan kepada orang yang bukan bagian dari keluarga menjadi tahu apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana keadaan dari remaja putri tersebut, hal ini bukan perkara yang baik karena dengan kondisi seperti ini remaja gadis akan merasa nyaman kepada orang yang bukan keluarganya dan itu terjadi disaat yang belum bagaimana semestinya, perkara ini juga dapat disalah gunakan oleh oknum – oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menanamkan hal negatif kepada remaja gadis tersebut. seperti memperkenalkan hal – hal yang berkaitan dengan pornografi

Para pengunjung website berkonten porno sepanjang 2017, dilaporkan justru kebanyakan dari kalangan wanita. Dua situs porno terpopuler dunia, pornhub dan xhamster, mencatat tingginya pengunjung dari kalangan perempuan. Menurut laporan Pornhub, ada 28,5 miliar orang yang mengunjungi situs tersebut sepanjang tahun 2017. Frase pencarian yang paling banyak diketik adalah “porno untuk wanita”. Dilansir dari dailymail, Pencarian dengan frase “porno untuk wanita” tercatat menunjukkan peningkatan hingga 1.400 persen dibanding tahun 2016 lalu. Sementara itu, situs lainnya, xHamster, menunjukkan peningkatan hingga 2,4 persen pengunjung wanita di seluruh dunia.

Di antara semua pengunjung, xHamster mencatat pengunjung dari Afrika Selatan mengalami pertumbuhan terbesar, hingga 23 persen. Pengunjung video porno dari Arab Saudi juga tercatat meningkat hingga 11 persen. Di sisi lain, wanita pengunjung video porno dari Tiongkok, justru tercatat mengalami penurunan hingga 28 persen. Meski begitu, secara spesifik, pengunjung porno dari Indonesia tercatat lebih sedikit. Setidaknya, tidak masuk dalam 20 besar negara dengan kunjungan terbanyak dari kalangan wanita. Dari laporan situs tersebut, pengunjung dari Indonesia tercatat lebih banyak menyaksikan video porno untuk kategori Asia.



Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Dr. Patricia Goodson pada tahun 2001 bersama rekan – rekannya di Texas A & M Universitas terhadap 506 siswa perguruan tinggi pengguna internet, dan hasilnya telah diterbitkan pada jurnal *Archives of Sexual Behavior* menunjukkan bahwa sebanyak 43,5% siswa mengatakan telah mengenal materi seksual dengan jelas melalui internet. Laki – laki cenderung mencari materi seksual dibandingkan perempuan. Sekitar 56,5% laki – laki betul – betul melakukan dibanding 35,2% perempuan. Hanya 2,9% dari jumlah siswa secara keseluruhan yang mengenal materi seksual ini secara teratur dan lebih banyak laki – laki melakukan masturbasi pada saat online (15%). Namun diperoleh data yang cukup mengejutkan yaitu 5,3% perempuan melaporkan telah melakukan hubungan seks dunia maya dengan pasangannya dibandingkan dengan laki – laki yang hanya 3,1% (dalam Pribadi & Putri, 2009)

Akses terhadap situs porno telah memberikan dampak negatif yang sangat mendasar. Satu kelebihan berinteraksi di internet adalah tidak adanya batasan jarak, waktu, dan wilayah sehingga hal ini melahirkan sebuah “ dunia baru “ di luar dunia nyata yang ada pada saat ini. Dunia baru yang hadir secara maya ini lebih dikenal dengan istilah *cyberspace*. Berbicara mengenai *cyberspace* (dunia maya) maka *cybersex* adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan *cyberspace* (Ermida, 2004)

*Cybersex* dapat diterjemahkan sebagai aktivitas seksual, tayangan seksual atau perbincangan yang mengarah pada hal–hal yang berbau seksual dengan menggunakan media komputer khususnya internet (Infoplease, 2004). Pada dasarnya belum ada definisi yang tegas dari ahli–ahli mengenai perilaku tentang *cybersex*. Hal ini mengingat bahwa seks tidak dilakukan langsung dari orang lain melainkan adanya media perantara. Seseorang yang melakukan *cybersex* mungkin hanya mengetik diatas keyboard atau mengamati suatu media perantara yaitu layar komputer, namun perilaku ini lama kelamaan akan menjerumus kepada sebuah perilaku lain yang disebut *Computer mediated interactive masturbation* dimana seseorang melakukan hubungan sex dengan pasangannya di depan layar smartphone atau notebooknya.

Fenomena *Cybersex* akan sangat muda menyebar di kota besar salah satunya di kota Jakarta yang dimana masyarakatnya sudah tidak peduli dengan sekitarnya baik di lingkungan tempatnya tinggal maupun keluarganya sendiri, mereka cenderung akan sibuk dengan urusan pribadi masing – masing orang tua sibuk dengan urusannya sendiri dan anak mereka pun akan sibuk dengan dunianya sendiri. Media sosial yang biasa digunakan sebagai alat komunikasi berubah fungsi menjadi media utama dalam mencari pasangan kencan atau melakukan *Cybersex*. Tidak hanya orang dewasa yang melakukan penyimpangan dalam menggunakan media sosial namun juga para remaja. Para orang tua beranggapan bahwa saat anak mereka memasuki fase remaja tidak lagi dibutuhkan pengawasan karena mereka telah dewasa dan dapat menjaga diri mereka, sehingga membuat para remaja di kota Jakarta hidup secara bebas tanpa pengawasan, membuka situs porno secara terang terangan di warnet, berhubungan seks baik secara langsung maupun secara virtual. Padahal dalam fase ini banyak hal yang harus dipertimbangkan, bagi orang tua yang tinggal di kota dan memiliki remaja putri, akan menyusahakan bagi mereka apabila remaja putri untuk hidup ditengah kondisi sosial seperti ini dan tidak dapat mengontrol gejolak seksual yang dirinya rasakan saat memasuki fase remaja. Menurut pakar seksologi wanita mempunyai lima tahap seks dalam hidupnya. Setiap tahap tersebut mempunyai dengan ghairah tersendiri. Secara umumnya ghairah seks mula muncul ketika anak perempuan masuk usia baligh.

1. Awal 20-an Ghairah wanita pada usia ini hanya pada mata. Pada tahap ini juga mereka sedang mencari cari tahu tentang seks. Oleh itu mereka cukup berminat untuk membaca perkara-perkara yang berkaitan dengan seks. Pada tahap ini juga remaja perempuan juga suka sentuhan, perhatian, kasih sayang, dan pemahaman.
2. Usia 25 - 30 tahun Pada usia ini, wanita sudah memiliki keyakinan diri untuk bercinta dan juga melakukan hubungan seksual. Tidak heran pada waktu ini ramai wanita yang merasakan waktu yang paling sesuai untuk mendirikan rumah tangga. Mereka juga sudah merasa selesai dengan perubahan tubuh dan memahami akan keperluan seksual. Tapi pada masa yang sama tak dinafikan juga karier yang sedang dinikmati oleh

kaum wanita menghalangi hasrat seksual yang sedang bergejolak. Ada yang menanggukkan hasrat untuk mencari pasangan dan menikah karena mengutamakan karier.

3. Usia 30-an Ketika ini wanita lebih sensitive terhadap sentuhan. Mereka juga memang mendambakan sentuhan dari pasangan. Pada usia ini wanita yang telah menikah akan merasai kebebasan seks dan mampu menikmatinya dengan penuh perasaan. Kehamilan dan perubahan hormon juga mungkin menambah ghairah seksual yang mereka rasakan pada tahap ini. Aliran darah yang meningkat ke arah pinggul membuat mereka mudah terangsang untuk melakukan hubungan seks dengan pasangan.
4. Usia 40-an Umumnya, ghairah seks mencapai puncaknya pada usia ini. Karier dan keluarga yang telah stabil membuat wanita memiliki banyak waktu untuk diri sendiri dan berusaha mempertahankan kehidupan seksnya dengan baik. Ketika ini juga ramai kalangan wanita yang mencari-cari perawatan guna untuk meningkatkan dan mempertahankan ghairah seksualnya supaya setanding dengan pasangannya. Mungkin juga pada tahap ini hasrat seksual mereka sama seperti di usia muda.
5. Usia 50-an Ghairah seks mula menurun. Estrogen yang berkurang menyebabkan hubungan seks tak begitu diinginkan ketika ini. Tapi perkara ini tidak semestinya terjadi pada wanita di tahap usia ini. Bagi wanita yang mempunyai rutin hubungan seks yang baik dan mesra ketika zaman mudanya, usia mungkin bukan penghalang untuk mereka mengekalkan rutin seks dengan pasangan sama seperti di masa mudanya.

Dengan pengaruh gaya hidup seperti ini, maka tidak mengherankan apabila pergaulan remaja di kota Jakarta sangatlah bebas. Bahkan saat tinggal di kota Jakarta dan pergi ke warnet yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggal (rumah mertua) untuk bermain internet, namun saat memasuki warnet tersebut suasana sedikit berubah menjadi ragu – ragu. Terlihat dari meja penjaga warnet seorang

siswa sedang asik membuka situs porno, dengan bebasnya siswa tersebut menonton video porno tanpa ada orang yang mengganggu, mungkin ini adalah pemandangan yang biasa ditemui di warnet akan tetapi yang membuat pemandangan menjadi tidak enak adalah saat melihat seorang siswi bersama teman melakukan video call di facebook sambil masturbasi sehingga membatalkan niat untuk berinternet ria di warnet tersebut.

Beda halnya yang ditemukan di kota Palembang, ada beberapa mahasiswi yang memiliki koleksi komik hentai di laptopnya, hal ini disadari saat teman mahasiswi tersebut meminta untuk memperbaiki beberapa kerusakan software yang di laptopnya, karena telah berteman lama terjadi pembicara kecil yang membahas komik hentai tersebut, komik itu ternyata didapat oleh pacarnya yang berada di tempat tinggalnya, dia juga bercerita bahwa membaca komik hentai membuat dirinya merasakan sensasi yang tidak biasa dan bila dibiarkan hal tersebut sangat mengganggu. Dalam hal ini sudah dimengerti maksud dari mahasiswi tersebut adalah setiap kali dirinya membaca komik hentai nafsu seksualnya untuk berhubungan seks meningkat dan harus segera disalurkan, namun yang menjadi pertanyaannya adalah bagaimana mahasiswi tersebut menyalurkan nafsu seksnya padahal dirinya sama sekali belum menikah dan masih perawan namun sering dipuaskan oleh pacarnya (perawan disini maksudnya belum disentuh sama sekali). Hal ini menarik untuk diteliti dan dicari tahu dalam bagaimana fenomena ini dapat terbentuk di dalam kalangan mahasiswi karena tidak hanya satu atau dua orang mahasiswi yang telah ditemukan melakukan hal ini namun sudah beberapa orang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka yang menjadi perumusan masalah yang akan diteliti dari dengan pertanyaan berikut: “Bagaimana fenomena *cybersex* dapat terjadi dikalangan mahasiswi di kota Palembang?”. Untuk menjawab permasalahan utama penelitian tersebut, maka dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Apa yang melatar belakangi seorang mahasiswi melakukan *cybersex*?
2. Bagaimana gambaran perilaku *Cybersex* pada mahasiswi di kota Palembang?
3. Bagaimana dampak sosial yang dihadapi mahasiswi yang melakukan *cybersex*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui munculnya fenomena *Cybersex* didalam lingkungan mahasiswi di kota Palembang

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami latar belakang mahasiswi melakukan *Cybersex*
- b. Untuk mengetahui dan memahami dampak sosial apa yang dihadapi mahasiswi yang melakukan *Cybersex*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana mengenai fenomena *Cybersex* dalam ilmu Psikologi Sosial dan ilmu Sosiologi Keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur ilmu sosial dan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Cybersex*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan masukan bagi masyarakat mengenai bahaya yang diberikan oleh fenomena *Cybersex* jika dibiarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cresswell, John W. *Research Design*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaiz. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Diterjemahkan oleh Dariyanto, dkk. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmon, Achmad. 2005. *Cybersex Finally Exposed*. Jakarta : Mahenjo Daro Publishing.
- Bungin, Gurhan, 2005, *Pornomedia*. Prenanda Media. Jakarta
- Kadir, Hatib Abdul. 2007, *Tangan Kuasa Dalam Kelamin: Telaah Homoseks, Pekerja Seks dan Seks Bebas di Indonesia*. INSIST Press. Yogyakarta.
- El-Hakim, Luqman. 2014. *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Cooper. 2002. *Sex and The Internet*. Routledge: New York
- Fahmi, Abu Bakar. 2011. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siahaan, Jookie. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Indeks: Jakarta.
- Marius, Parlindungan dan Sapto Anggoro. 2015. *Profil Pengguna Internet 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Asiku, Achmad Desmon. 2005, *Cybersex: Finally Exposed*. Mahenjo Daro Publishing. Jakarta
- M. Hidayana, Irwan (et.al). 2004. *Seksualitas: Teori dan Realitas*. Depok: Program Gender dan Seksualitas FISIP UI
- Siahaan, Jookie. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Indeks: Jakarta.
- Umar, Marzuki. 1997. *Seks dan Kita*. Jakarta: Gema Insani Press

<https://hitomi.la/> (diakses 11 september 2018)

<https://nhentai.net/> (diakses 11 september 2018)

<https://xhamster.com/blog/posts/854575> (diakses 11 september 2018)

<https://pkbi-diy.info/cyber-sex/> (diakses 11 september 2018)

<https://www.duniaku.net/2015/03/19/4-penyakit-sosial-otaku-ini-mewabah-di-indonesia/> (diakses 24 november 2018)

<https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3705275/cybersex-menguntungkan-atau-merugikan> (diakses 24 november 2018)